



## Pengamatan Sarana dan Prasarana pada Program Pengenalan Lapangan Persekolahan di SD Negeri 2 Lamangga

Acoci<sup>1\*</sup>, Farisatma<sup>1</sup>, Ferdian Sadepilon<sup>1</sup>, Wa Ode Meliana Dita Basri<sup>1</sup>, Elfani<sup>1</sup>, Helmi Herlinda<sup>1</sup>, Elfani<sup>1</sup>, Wa Ode Titin Alawiah<sup>1</sup>, Arwina<sup>1</sup>, Nur Sakina<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: [acoci4sri@gmail.com](mailto:acoci4sri@gmail.com)

### ABSTRAK

Praktek Pengenalan Lapangan Persekolahan bertujuan untuk mengenalkan generasi muda pada sekolah dan madrasah di usia muda. Observasi yang dilakukan di SD Negeri 2 Lamangga dengan memperhatikan keadaan sekolah. Proses belajar mengejar di lakukan pada umumnya di sekolah maupun kelas. Selain itu siswa juga di bekalkan dengan buku mata pembelajaran dan tugas evaluasi untuk pembelajaran siswa di rumah. Pengamatan sarana dan prasarana pada program pengenalan lapangan persekolahan melibatkan metode pengamatan secara langsung terhadap fasilitas dan infrastruktur yang tersedia di lingkungan sekolah. Metode ini sering kali dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang holistik tentang kondisi fisik dan lingkungan pembelajaran. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa 1) Kondisi keadaan sekolah sangat baik dalam menjalankan aktifitas persekolahan. Hal ini membuktikan bahwa pengamatan yang kami lakukan di SD Negeri 2 Lamangga kami menarik sebuah kesimpulan dari berbagai aspek pengamatan sesuai instrument yang kami amati baik pengamatan kultur sekolah, 2) Rencana Kerja Sekolah yang berdasarkan pada visi, misi, dan tujuan sekolah yang telah ditetapkan, 3) Ruang sekolah dengan kondisi baik seperti Ruang Guru, Musholla, UKS, Perpustakaan, Kantin Sekolah, Lapangan, dan Toilet Guru dan Siswa.

**Kata Kunci:** Pengamatan, Sarana, Prasarana, Pengenalan Lapangan Persekolahan

### ABSTRACT

The practice of introducing the field of schooling aims to introduce the younger generation to schools and madrasahs at a young age. Observations were carried out at SD Negeri 2 Lamangga by paying attention to the condition of the school. The pursuit learning process is generally carried out in schools and classes. Apart from that, students are also provided with learning textbooks and evaluation assignments for student learning at home. Observing facilities and infrastructure in the school field introduction program involves direct observation of the facilities and infrastructure available in the school environment. This method is often used to get a holistic picture of physical conditions and the learning environment. The results of the service show that 1) The condition of the school is very good in carrying out school activities. This proves that the observations we made at SD Negeri 2 Lamangga we drew conclusions from various aspects of the observations according to the instruments we observed, including observing school culture, 2) School Work Plans which are based on the school's vision, mission and goals that have been set, 3) School rooms in good condition such as the teacher's room, prayer room, UKS, library, school canteen, field and teacher and student toilets.

**Keywords:** *Observations, Facilities, Infrastructure, Introduction to School Fields*

## 1. Pendahuluan

Mahasiswa pada perguruan tinggi harus mencapai tingkat kemahiran tertinggi dalam hal sikap, pengetahuan, dan kemampuannya. Tuntutan yang lebih tinggi pada Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) karena lembaga tersebut bertugas mengembangkan lulusan yang menguasai disiplin ilmunya serta mempersiapkan mereka untuk berkarir sebagai pendidik (Yusnan, 2023). PLP merupakan suatu kegiatan yang melibatkan belajar sambil melakukan, atau belajar sambil melakukan, dengan tujuan untuk membentuk keterampilan, meningkatkan sikap siswa, dan memperoleh pengetahuan. PLP bertujuan untuk mengenalkan generasi muda pada sekolah dan madrasah di usia muda. Hal ini dimaksudkan agar PLP akan membekali siswa dengan pengalaman dasar yang diperlukan untuk membentuk identitas pendidikan, meningkatkan kemampuan khusus mata pelajaran, dan menciptakan sumber belajar dan kemampuan pedagogi untuk memajukan bidang spesialisasi akademik mereka. Untuk melaksanakan tujuan pembelajaran setiap semester, PLP dilaksanakan secara bertahap atau bertahap.

Program PLP 1 merupakan matakuliah wajib bagi mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan mahasiswa pendidikan agama islam (PAI) yang harus ditempuh oleh mahasiswa semester III dengan program PLP 1 dan merupakan bagian penting serta prakondisi dari sistem penyiapan guru dan guru sekolah dasar yang profesional. Program PLP 1 ini merupakan kegiatan yang memberikan pengalaman awal kegiatan untuk membangun jatidiri pendidik, memantapkan kemampuan awal peserta calon guru, dan kecakapan pedagogis dalam membangun bidang keahlian pendidikan. Serta Program PLP 1 ini merupakan kegiatan program akademis dan praktis yang diharapkan dapat mengembangkan kreativitas peserta dalam bidang akademik maupun non akademik yang professional. Program PLP 1 dilaksanakan dengan manajemen untuk mengetahui bagaimana cara beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan dilaksanakan melalui kerjasama yang kuat dengan sekolah mitra yang memenuhi syarat.

Pengamatan terhadap sarana dan prasarana di Sekolah Dasar (SD) merupakan suatu upaya untuk mengevaluasi kondisi fisik dan infrastruktur yang ada di lingkungan pendidikan. Melalui pengamatan ini, kita dapat memahami sejauh mana sekolah mampu memberikan fasilitas yang memadai untuk mendukung proses belajar-mengajar. Berikut adalah beberapa aspek yang biasanya diamati: Pertama, perhatian dapat difokuskan pada bangunan sekolah itu sendiri. Kondisi fisik gedung, termasuk atap, dinding, dan lantai, perlu dievaluasi untuk memastikan keamanan dan kenyamanan siswa. Ruang kelas juga dapat diamati untuk memastikan cukupnya ruang dan pencahayaan yang memadai. Selanjutnya, area luar sekolah perlu diperhatikan. Lapangan olahraga, taman, dan fasilitas lainnya harus dalam kondisi baik dan aman digunakan. Ini penting untuk mendukung kegiatan fisik siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.

Sarana pendukung pembelajaran seperti perpustakaan dan laboratorium juga perlu dievaluasi. Ketersediaan buku-buku, alat pembelajaran, dan teknologi harus memadai agar siswa dapat mengakses sumber daya pembelajaran dengan baik. Fasilitas kebersihan, seperti toilet dan tempat cuci tangan, juga perlu diperhatikan. Kebersihan dan keamanan fasilitas ini dapat mempengaruhi kesehatan dan kenyamanan siswa. Selain itu, pengamatan terhadap sarana dan prasarana juga mencakup evaluasi terhadap aksesibilitas sekolah. Ketersediaan sarana

transportasi, trotoar yang aman, dan parkir yang memadai dapat memudahkan siswa, guru, dan orang tua dalam mengakses sekolah.

Pengamatan ini bukan hanya sebatas mengevaluasi fisik bangunan, tetapi juga mencakup pengamatan terhadap penggunaan ruang dan bagaimana fasilitas tersebut mendukung kegiatan pembelajaran dan kehidupan sekolah secara keseluruhan. Dengan demikian, pengamatan sarana dan prasarana di Sekolah Dasar dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi sekolah dan sejauh mana sekolah tersebut memberikan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran.

## **2. Metode Penelitian**

Observasi yang dilakukan di SD Negeri 2 Lamangga dengan memperhatikan keadaan sekolah. Proses belajar mengejar di lakukan pada umumnya di sekolah maupun kelas. Selain itu siswa juga di bekalkan dengan buku mata pembelajaran dan tugas evaluasi untuk pembelajaran siswa di rumah. Pengamatan sarana dan prasarana pada program pengenalan lapangan persekolahan melibatkan metode pengamatan secara langsung terhadap fasilitas dan infrastruktur yang tersedia di lingkungan sekolah. Metode ini sering kali dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang holistik tentang kondisi fisik dan lingkungan pembelajaran. Dalam melakukan pengamatan ini, pengamat dapat mengadopsi pendekatan deskriptif, memerhatikan berbagai aspek, seperti keberlanjutan, ketersediaan, dan kondisi sarana dan prasarana yang memengaruhi kegiatan pembelajaran dan kehidupan sehari-hari di sekolah. Observasi dapat dilakukan dengan tetap mengedepankan etika, sensitivitas terhadap kebutuhan sekolah, dan keterlibatan pihak terkait dalam proses evaluasi.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

Suasana Lingkungan Sekolah: Sekolah Dasar Negeri 2 Lamangga Lingkungannya sejuk, segar, aman dan damai yang terletak tepatnya di sijawanghati Kecamatan murhum, Kota Baubau. Salah satu Kota dengan kondisi geografis dan khasana budaya yang masih terpelihara ini menjadi inspirasi pula bagi SD Negeri 2 Lamangga untuk mempopulerkan visi sekolah yaitu: "Menjadikan Sekolah Dasar Negeri 2 Lamangga sebagai sekolah berprestasi, berimtaq dan budi pekerti luhur serta cinta terhadap lindungan".

### **Keadaan Sekolah**

Pengetahuan serta informasi lebih mengenai situasi dan kondisi lingkungan Sekolah Dasar, cara menghadapi berbagai masalah memecahkan berbagai persoalan yang terjadi dalam kelas maupun luar kelas, dan lain sebagainya. Dalam hal ini sekolah dasar menunjukkan kondisi yang baik melalui berbagai aspek. Lingkungan fisik sekolah memberikan kesan yang menyenangkan dan aman bagi siswa. Bangunan sekolah terlihat terawat dengan baik, menunjukkan perhatian terhadap infrastruktur. Ruang kelas tampak bersih dan terorganisir, menciptakan atmosfer pembelajaran yang nyaman. Ketersediaan fasilitas pendukung, seperti perpustakaan, lapangan olahraga, dan ruang guru, menunjukkan komitmen terhadap pengembangan siswa secara holistik.

Proses pembelajaran di SD tercermin melalui interaksi positif antara guru dan siswa. Guru terlihat berdedikasi dan melibatkan siswa dalam aktivitas pembelajaran. Siswa menunjukkan partisipasi aktif dan antusiasme dalam kegiatan kelas.

Keberagaman metode pengajaran juga terlihat mendukung gaya belajar beragam siswa.

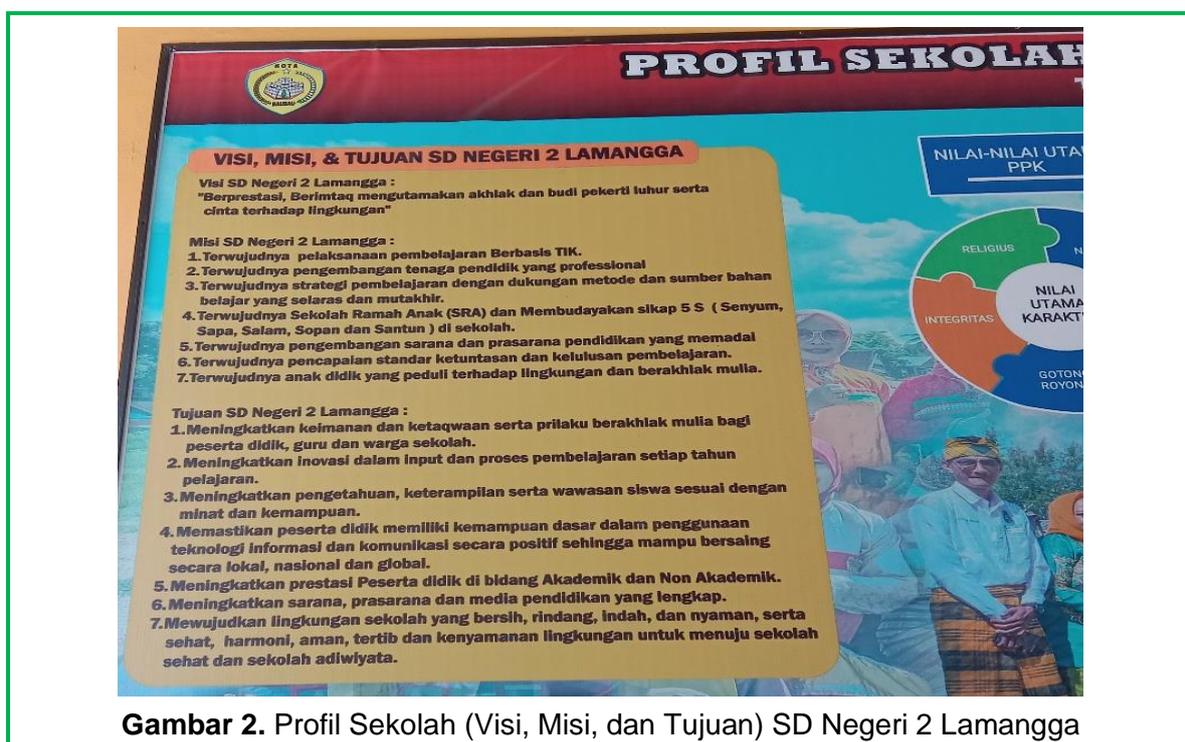


Gambar 1. Keadaan SD Negeri 2 Lamangga

Kondisi keadaan sekolah sangat baik dalam menjalankan aktifitas persekolahan. Hal ini membuktikan bahwa pengamatan yang kami lakukan di SD Negeri 2 Lamangga kami menarik sebuah kesimpulan dari berbagai aspek pengamatan sesuai instrument yang kami amati baik pengamatan kultur sekolah, kompetensi guru peserta didik, proses belajar siswa, serta proses pembelajaran maka dalam hal ini kami menyimpulkan adanya keberhasilan yang dicapai oleh pihak SD Negeri 2 Lamangga dari berbagai aspek pengamatan kami.

### Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

Pendidikan dasar 9 tahun merupakan kewajiban bagi seluruh masyarakat yang berumur 7 sampai dengan 15 tahun untuk mengecap pendidikan, baik melalui jalur pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Sejalan dengan program pemerintah dalam menuntaskan wajar 9 tahun ini, SD Negeri 2 Lamangga membuat Rencana Kerja Sekolah yang berdasarkan pada visi, misi, dan tujuan sekolah yang telah ditetapkan.



Gambar 2. Profil Sekolah (Visi, Misi, dan Tujuan) SD Negeri 2 Lamangga

### 1. Visi Sekolah

Menjadikan SD Negeri 2 Lamangga Baubau sebagai sekolah berprestasi, berimtaq dan budi pekerti luhur serta cinta terhadap lingkungan.

### 2. Misi Sekolah

Untuk mencapai Visi maka SD Negeri 2 Lamangga mengemban Misi sekolah sebagai berikut: 1) Mewujudkan pelaksanaan pembelajaran berbasis TIK, 2) Mewujudkan pengembangan tenaga pendidikan yang profesional, 3) Mewujudkan strategi pembelajaran dengan dukungan metode dan sumber bahan belajar yang selaras dan muktahir, 4) Terwujudnya sekolah ramah anak (SRA) dan membudidayakan 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun), 5) Terwujudnya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, 6) Terwujudnya pencapaian standar tuntas dan kelulusan pembelajaran, 7) Terwujudnya anak didik yang peduli terhadap lingkungan dan berakhlak mulia.

### 3. Tujuan Sekolah

Tujuan SD Negeri 2 Lamangga yaitu 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta perilaku berakhlak mulia bagi peserta didik, guru dan warga sekolah, 2) Meningkatkan inovasi dalam input dan proses pembelajaran setiap tahun Pelajaran, 3) Meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta wawasan siswa sesuai dengan minat dan kemampuan, 4) Memastikan peserta didik memiliki kemampuan dasar dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi secara positif sehingga mampu bersaing secara lokal, nasional dan global, 5) Meningkatkan prestasi Peserta didik di bidang Akademik dan Non Akademik, 6) Meningkatkan sarana, prasarana dan media pendidikan yang lengkap, 7) Meningkatkan prestasi anak didik di bidang akademik dan non akademik, 8) Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, rindang, Indah, dan nyaman, serta sehat, harmoni, aman, tertib dan kenyamanan lingkungan untuk menuju sekolah sehat dan sekolah adiwiyata.

### Ruangan Sekolah

Keseluruhan, kondisi baik di sekolah dasar tidak hanya tercermin dari aspek fisik, tetapi juga melibatkan proses pembelajaran yang positif, partisipasi siswa yang aktif, dan upaya untuk mengembangkan siswa secara menyeluruh. Adapun kondisi ruangan sekolah sebagai berikut:

#### 1. Ruang Guru

Ruangan guru bisa merujuk pada kantor atau ruang kerja yang diperuntukkan bagi guru di sebuah sekolah.



**Gambar 3.** Ruang Guru SD Negeri 2 Lamangga

SD Negeri 2 Lamangga memiliki ruang khusus di mana para guru berkumpul untuk rapat, berdiskusi, atau berkoordinasi. Ruangan ini sering digunakan untuk membahas kebijakan sekolah, program pelajaran, dan berbagai isu yang berkaitan dengan kegiatan pengajaran.

## 2. Musholla

Musholah pada dasarnya adalah sebuah tempat ibadah kecil dalam tradisi Islam. Namun, dalam konteks sekolah dasar (SD), istilah "Musholah SD" mungkin merujuk pada ruangan atau tempat khusus di sekolah dasar yang diperuntukkan bagi aktivitas keagamaan, seperti salat (shalat), bacaan Al-Qur'an, dan kegiatan keagamaan lainnya.



**Gambar 4.** Musholah SD Negeri 2 Lamangga

Musholah SD Negeri 2 Lamangga didesain sederhana dan berskala kecil, mencerminkan fungsi utamanya sebagai tempat untuk melaksanakan ibadah. Seringkali, musholah di sekolah dasar bertujuan untuk memfasilitasi kegiatan keagamaan bagi siswa, guru, dan staf sekolah. Penggunaan musholah di sekolah dasar dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung praktik keagamaan dan keberagaman di antara komunitas sekolah.

## 3. UKS

Unit Kesehatan Sekolah (UKS) adalah suatu unit di dalam lingkungan sekolah yang bertanggung jawab atas upaya kesehatan siswa dan anggota sekolah lainnya.



**Gambar 5.** Unit Kesehatan Sekolah (UKS) SD Negeri 2 Lamangga

Tujuan dari Unit Kesehatan Sekolah adalah untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan siswa, mencegah penyakit, dan memberikan layanan kesehatan dasar di lingkungan Pendidikan. Fungsi dan tugas Unit Kesehatan Sekolah melibatkan beberapa aspek, antara lain: 1) Unit Kesehatan Sekolah bertanggung jawab untuk menyelenggarakan program-program pencegahan penyakit, seperti imunisasi, pemeriksaan kesehatan rutin, dan penyuluhan kesehatan, 2) Memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan atau kejadian darurat kesehatan di sekolah, 3) Memberikan edukasi kesehatan kepada siswa, guru, dan staf sekolah tentang kebersihan, pola makan sehat, aktivitas fisik, dan perilaku hidup sehat lainnya, 4) Memberikan konseling kesehatan kepada siswa yang membutuhkan, seperti dalam hal kesehatan reproduksi dan kesehatan mental, dan 5) Berkoordinasi dengan pusat kesehatan setempat untuk menyediakan layanan kesehatan yang lebih kompleks.

#### 4. Perpustakaan

Perpustakaan SD Negeri 2 Lamangga memiliki peran penting dalam mendukung kegiatan pendidikan dan perkembangan siswa.



**Gambar 6.** Perpustakaan SD Negeri 2 Lamangga

Perpustakaan SD Negeri 2 Lamangga adalah tempat di mana berbagai jenis bahan bacaan, seperti buku, majalah, dan materi bacaan lainnya disimpan. Bahan-bahan ini dapat mencakup buku pelajaran, fiksi, non-fiksi, dan referensi yang mendukung kurikulum dan minat baca siswa. Perpustakaan SD Negeri 2 Lamangga menyediakan sumber informasi yang penting bagi siswa untuk menunjang pembelajaran mereka. Buku-buku di perpustakaan dapat menjadi referensi tambahan yang membantu siswa memahami konsep-konsep Pelajaran.

#### 5. Kantin Sekolah

Kantin SD Negeri 2 Lamangga merujuk pada fasilitas yang disediakan di sekolah dasar (SD) untuk menyajikan dan menjual makanan dan minuman kepada siswa, guru, dan staf sekolah. Kantin SD Negeri 2 Lamangga memiliki peran penting dalam memberikan akses kepada anggota komunitas sekolah terhadap pilihan makanan dan minuman yang memenuhi kebutuhan nutrisi dan memberikan kemudahan bagi mereka yang tidak membawa bekal makanan dari rumah.



**Gambar 7.** Kantin SD Negeri 2 Lamangga

Kantin SD Negeri 2 Lamangga menyediakan berbagai jenis makanan dan minuman, seperti makanan ringan, minuman ringan, buah, dan mungkin juga makanan lebih berat, tergantung pada kebijakan sekolah dan regulasi kesehatan setempat. Kantin SD Negeri 2 Lamangga bertujuan untuk memberikan akses mudah kepada siswa dan staf sekolah terhadap pilihan makanan dan minuman yang sehat dan sesuai dengan kebijakan gizi yang diterapkan oleh sekolah.

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian tentang Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) 1 penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut: 1) Kondisi keadaan sekolah sangat baik dalam menjalankan aktifitas persekolahan. Hal ini membuktikan bahwa pengamatan yang kami lakukan di SD Negeri 2 Lamangga kami menarik sebuah kesimpulan dari berbagai aspek pengamatan sesuai instrument yang kami amati baik pengamatan kultur sekolah, 2) Rencana Kerja Sekolah yang berdasarkan pada visi, misi, dan tujuan sekolah yang telah ditetapkan, 3) Ruang sekolah dengan kondisi baik seperti Ruang Guru, Musholla, UKS, Perpustakaan, Kantin Sekolah, Lapangan, dan Toilet Guru dan Siswa.

#### **Daftar Pustaka**

- Assidiq, I., Elihami, E., Setiawan, A. F., Jaya, N. M., Riski, P., Anugrawan, R., & Nursafitri, R. (2022). Mengajar Terbimbing dan Mengajar Mandiri melalui Pengenalan Persekolahan. *MASPUL JOURNAL OF COMMUNITY EMPOWERMENT*, 4(1), 89-95.
- Elihami, E., Ratna, N. N., Hastriani, J., Aulia, U., Aminah, I., Nasra, N., ... & Irsan, I. (2022). Pembinaan Lembaga di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Melalui Pengenalan Lapangan Persekolahan I. *Maspul Journal Of Community Empowerment*, 4(1), 13-20.
- Destrilia, W. (2022). Pengaruh Pembelajaran Micro Teaching Dan Nilai Micro Teaching Terhadap Kemampuan (Praktik) Mengajar Dalam Pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Mahasiswa Pendidikan Geografi Angkatan 2017.

- Fitriani, B., Matje, I., Safiuddin, S., & Sakia, S. (2023). Aktivitas Kegiatan SD Negeri 1 Lamangga dalam Praktek Pengenalan Lapangan Persekolahan. *JPW: Jurnal Pengabdian Wakaaka*, 1(1), 29-36.
- Hamdani, C. G., & Rahayu, R. (2023). Analisis Pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan FKIP Universitas Riau Bidang Fisika di MA Hasanah. *Jurnal Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 51-62.
- Hardianti, E., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Pengenalan Lapangan Persekolahan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 95-103.
- Hidayat, R. K., Makhrus, M., & Darmawan, M. I. (2021). Pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) FKIP Universitas Mataram Bidang Studi Pendidikan Fisika di MAN 1 Lombok Timur. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Fisika Indonesia*, 3(1).
- Igo, L., Nurlaila, M., & Suardin, S. (2023). Analisis Kesulitan Menulis Siswa Kelas III SD Negeri Mole di Kabupaten Wakatobi. *Penuh Asa: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 248-256.
- Jufri, W., Setiadi, D., Sukardi, S., Gunawan, G., & Setiawan, H. (2021). Workshop Teknik Pembimbingan Mahasiswa Peserta Praktek Pengenalan Lapangan Persekolahan Bagi Guru-Pamong Dalam Mendukung Merdeka Belajar. *Jurnal Pepadu*, 2(3), 329-336.
- Layang, S., Perkasa, P., & Putra, D. P. (2022). Evaluasi Praktik Pengenalan Lapangan Persekolahan I FKIP UPR di Masa Pandemi Covid-19. *Steam Engineering*, 3(2), 82-88.
- Nur Kholik, N. K. (2023). Pembimbingan Mahasiswa Peserta Kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SDN Kalangan Kapanewon Kasihan Kabupaten Bantul. *Pembimbingan Mahasiswa Peserta Kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SDN Kalangan Kapanewon Kasihan Kabupaten Bantul*, 2(1), 38-45.
- Putra, A. T. A. (2023). Evaluasi Program Planing PLP II (Pengenalan Lapangan Persekolahan): Menggunakan Model CSE-UCLA di PAUD. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 11-20.
- Rahmawati, R., Rahmawati, F., Putri, R. D., Nurdin, N., & Rizal, Y. (2022). Pengembangan Virtual Reality dalam Upaya Meningkatkan Kesiapan Mahasiswa untuk Menghadapi Pengenalan Lapangan Persekolahan. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 10016-10025.
- Risman, K., Saleh, R., & Selvi, S. (2022). Educational Game Tool Flash Card Hijaiyyah Letter as A Medium of Stimulation of The Development of Moral and Religious Values of Children in TK Al Gazali Desa Metere Lakudo Subdistrict. *Room of Civil Society Development*, 1(1), 24-33.
- Sadikin, A., & Siburian, J. (2019). Analisis pelaksanaan pengenalan lapangan persekolahan (PLP) FKIP Universitas Jambi bidang studi pendidikan biologi di SMA PGRI Jambi. *Bioeduscience*, 3(2), 90-99.

- Setiawan, H., Setiadi, D., & Muntari, M. (2022). Workshop Pengembangan Instrumen Penilaian Pengenalan Lapangan Persekolahan Terintegrasi Literasi Pada Masa Pandemi COVID 19 Bagi Guru-Guru Pamong di Kota Mataram. *Jurnal Abdimas PHB: Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 5(2), 424-430.
- Yusnan, M. (2023). *Hubungan Literasi Sekolah Terhadap Minat Membaca Pada Siswa Sekolah Dasar*. 8, 172–181.
- Zubair, Z., Pratama, A. P., Ar-Rayyan, H. J., & Yustin, A. (2022). Wisata Intelektual dalam Membentuk Karakter Sikap dan Etika Mahasiswa yang Responsif pada Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Buton. *Jurnal Masyarakat Mengabdikan Nusantara*, 1(4), 25-31.